Jurnal Zaitun
Jurusan Keperawatan

ISSN 2301- 5691

Artikel Penelitian

FAKTOR RISIKO KEJADIAN RUPTUR PERINEUM PADA IBU BERSALIN DI RSUD OTANAHA KOTA GORONTALO

RISK OF PERINEAL RUPTER IN WOMEN IN LABOR AT OTANAHA HOSPITAL, GORONTALO CITY

[1]Sitti Alwiyah Rambing, [2]Harismayanti, [3]Ani Retni
Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
e-mail: sittyr4mbing@gmail.com

ABSTRAK

Ruptur perineum merupakan salah satu trauma yang sering diderita perempuan saat persalinan. Berat bayi lahir mempengaruhi ruptur perienuem Semakin besar berat bayi yang dilahirkan, maka semakin meningkatkan risiko terjadinya ruptur perineum, ibu dikatakan beresiko tinggi apabila ibu hamil berusia di bawah 20 tahun dan di atas 35 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Faktor resiko kejadian ruptur perineum ibu bersalin. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.hasil uji statistik di dapatkan nilai pada paritas *Fisher's Exact Test p*= 0,020 dengan $\alpha \leq 0,05$, hasil uji statistik di dapatkan nilai pada Berat Bayi Lahir *Pearson Chi-Square p*= 0,036 dengan $\alpha \leq 0,05$, hasil uji statistik di dapatkan nilai pada Usia Ibu *Continuity Correction Test p*= 0,025 dengan $\alpha \leq 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor risiko kejadian ruptur perineum diantaranya adalah Paritas, Berat Bayi Lahir dan Usia Ibu .Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk membantu penentu kebijakan maupun pengambilan keputusan dalam rangka pengembangan dan pengetahuan ilmu kesehatan dan dapat dijadikan sebagai upaya peningkatan mutu dalam asuhan keperawatan.

Kata Kunci : Berat Bayi Lahir, Paritas, Ruptur Perineum, Usia Ibu

ABSTRACT

Perineal rupture is one of the traumas that women often suffer during childbirth. Birth weight affects perinuem rupture. The greater the weight of the baby born, the more it increases the risk of perineal rupture. Mothers are said to be at high risk if pregnant women are under 20 years old and over 35 years old. This study aims to analyze the risk factors for perineal rupture in women giving birth. This research is a type of quantitative research with a cross sectional approach. The sampling technique used purposive sampling technique. the results of the statistical test were obtained at parity Fisher's Exact Test p = 0.020 with $\alpha \leq 0.05$, the results of the statistical test were obtained at birth weight Pearson Chi-Square p = 0.036 with $\alpha \leq 0.05$, the results of the statistical test were obtained value at Maternal Age Continuity Correction Test p = 0.025 with $\alpha \leq 0.05$. So it can be concluded that the risk factors for perineal rupture include parity, birth weight and mother's age. It is hoped that the results of this research can be used as information material to help policy makers and decision-makers in the context of the development and knowledge of health sciences and knowledge.

Keywords: Birth Weight, Parity, Perineal Rupture, Mother's Age

PENDAHULUAN

Ruptur perineum adalah luka pada perineum diakibatkan rusaknya jaringan karena proses penurunan kepala janin atau bahu saat persalinan (Haslan et al., 2021).

Ruptur perineum umumnya terjadi pada primipara, tetapi tidak jarang juga pada multipara. Ibu bersalin primipara mempunyai resiko tinggi terjadi ruptur karena perineum masih untuh sehingga mudah terjadi robekan, sedangkan ibu bersalin multipara mempunyai resiko rendah terjadi ruptur perineum. (Pemiliana et al., 2019).

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Di Indonesia ruptur perineum dialami oleh 75% ibu melahirkan pervaginam. Dari total 1951 kelahiran spontan pervaginam, 57% ibu mendapat jahitan perineum 8% karena episiotomi dan 29% karena robekan spontan (Dinkes, 2021). Berdasarkan profil kesehatan Provinsi Gorontalo jumlah ibu bersalin pada tahun 2019 sebesar 21.450 orang dengan jumlah ruptur perineum sebanyak 1056 dan meningkat pada tahun 2020 jumlah ibu bersalin sebesar 28.411 jumlah ibu dengan ruptur perineum sebesar 2.450 orang.

Umur, Paritas dan Berat Bayi Lahir merupakan 3 faktor dengan presentase terbesar yang dapat mengakibatkan ruptur perineum pada ibu bersalin. Usia ibu yang belum capai usia optimal bersalin (<20 tahun) mengakibatkan belum matangnya fungsi organ-organ reproduksi. Sehingga bila terjadi kehamilan dan persalinan akan lebih mudah mengalami komplikasi. Faktor risiko untuk persalinan sulit pada ibu yang belum pernah melahirkan pada kelompok umur ibu di bawah 20 tahun dan pada kelompok umur di atas 35 tahun adalah 3 kali lebih tinggi dari kelompok umur reproduksi sehat (20–35 tahun). Usia ibu ≥35 tahun meningkatkan risiko ruptur perineum (Kurniawati et al., 2022)

Berdasarkan observasi awal di RSUD Otanaha Kota Gorontalo bulan Juli-Agustus Tahun 2022 tercatat sebanyak 266 ibu bersalin, 59 diantaranya mengalami ruptur perineum.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah untuk melihat "Faktor resiko kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin di RSUD

Otanaha Kota Gorontalo".Tujuan dari penenelitian ini juga mengetahui Bagaimana Faktor resiko kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin di RSUD Otanaha Kota Gorontalo

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional.* Populasi pada penelitian ini adalah ibu bersalin sejumlah 266 dengan teknik *sampling* yang digunakan adalah *Purposive sampling.* Teknik analisis data menggunakan analisis Univariat dan Bivariat. Uji Statistik yang digunakan adalah *Pearson Chi-Square dan Continuity Correction Test* dengan menggunakan derajat kepercayaan 95% dengan α 5% dikatakan ada hubungan antara variabel independent dan dependent apabila p≤ 0,05 dan dikatakan tidak ada hubungan jika p>0,05.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Berdasarkan Paritas, Berat Bayi Lahir, usia ibu, Ruptur perineum di RSUD Otanaha Kota Gorontalo

Variabel	Frekuensi	Presentase
Paritas		
Primipara (Anak Pertama)	20	33,9%
Multipara (Anak lebih dari satu)	39	66,1%
Total	**59**	**100%**
Berat Bayi Lahir		
BBL Rendah (<2500 gram)	19	32,2%
BBL Normal (2500-4000 gram)	35	59,3%
BBL Lebih (>4000 gram)	5	8,5%
Total	**59**	**100%**
Usia Ibu		
Usia Beresiko (<20 Tahun dan > 35 Tahun)	16	27,1%
Usia Tidak Beresiko (20-35 Tahun)	43	72,9%
Total	**59**	**100%**
Ruptur Perineum		
Terjadi ruptur perineum	32	54,2%
Tidak terjadi ruptur perineum	27	45,8%
Total	**59**	**100%**

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa distribusi berdasarkan paritas di RSUD Otanaha Kota Gorontalo sebagian besar dengan paritas multipara (anak lebih dari satu) yaitu sebanyak 39 responden (66,1%). Distribusi berdasarkan berat bayi lahir di RSUD Otanaha Kota Gorontalo sebagian besar berat bayi lahir normal yaitu 35 responden (59,3%). Distribusi berdasarkan Usia Ibu di RSUD Otanaha Kota Gorontalo sebagian besar Usia ibu tidak beresiko yaitu 43

responden (72,9%). Distribusi berdasarkan Ruptur Perineum di RSUD Otanaha Kota Gorontalo sebagian besar terjadi Ruptur perineum yaitu 32 responden (54,2%).

Analisa Bivariat

Tabel 2. Faktor Kejadian Paritas dengan Kejadian Ruptur Perineum pada Ibu Bersalin di RSUD Otanaha Kota Gorontalo

Paritas	Kejadian Ruptur Perineum				TOTAL		OR	*P-Value*
	Terjadi Ruptur Perineum		Tidak Terjadi Ruptur Perineum					
	N	%	N	%	N	%		
Primipara	15	75	5	25	20	100	3,882	0,044
Multipara	17	43,6	22	56,4	39	100		
Total	**32**	**54,2**	**27**	**45,8**	**59**	**100**		

Hasil uji statistik di dapatkkan nilai *Continuity Correction Test p*= 0,044 dengan α ≤ 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Faktor kejadian antara paritas dengan kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin di RSUD Otanaha Kota Gorontalo.

Tabel 3. Faktor Kejadian Berat Bayi Lahir dengan Kejadian Ruptur Perineum pada Ibu Bersalin

Berat Bayi Lahir	Kejadian Ruptur Perineum				TOTAL		*OR*	*P-Value*
	Terjadi Ruptur Perineum		Tidak Terjadi Ruptur Perineum					
	N	%	N	%	n	%		
BBL Rendah	7	36,8	12	63,2	19	100	0,036	0,036
BBL Normal	20	57,1	15	42,9	35	100		
BBL Lebih	5	100	0	0	5	100		
Total	**32**	**54,2**	**27**	**45,8**	**59**	**100**		

Hasil uji statistik didapatkkan nilai *Pearson Chi-Square p*= 0,036 dengan α ≤ 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Faktor Kejadian antara berat bayi lahir dengan kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin di RSUD Otanaha Kota Gorontalo.

Tabel 4. Faktor Kejadian Usia Ibu dengan Kejadian Ruptur Perineum pada Ibu Bersalin

Usia Ibu	Kejadian Ruptur Perineum				TOTAL		OR	*P-Value*
	Terjadi Ruptur Perineum		Tidak Terjadi Ruptur Perineum					
	n	%	n	%	n	%		
Usia Beresiko	13	81,3	3	18,8	16	100	5,474	0,025
Usia Tidak Beresiko	19	44,2	24	55,8	43	100		
Total	**32**	**54,2**	**27**	**45,8**	**59**	**100**		

Hasil uji statistik di dapatkkan nilai *Continuity Correction Test p*= 0,025 dengan α ≤ 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Faktor Kejadian antara paritas dengan kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin di RSUD Otanaha Kota Gorontalo.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Paritas

Berdasarkan tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa distribusi berdasarkan paritas di RSUD Otanaha Kota

Gorontalo sebagian besar dengan paritas multipara (anak lebih dari satu) yaitu sebanyak 39 responden (66,1%).

Paritas primipara pada ibu bersalin lebih berisiko mengalami kejadian ruptur perineum daripada ibu yang bersalin dengan paritas multipara karena perineum yang masih kaku dan jalan lahir yang belum pernah dilewati oleh kepala bayi sehingga otot-otot perineum belum mampu untuk meregang secara maksimal.

Berat Bayi Lahir

Berdasarkan tabel 1 di atas, menunujukkan Distribusi berdasarkan berat bayi lahir di RSUD Otanaha Kota Gorontalo sebagian besar berat bayi lahir normal yaitu 35 responden (59,3%).

Semakin besar berat bayi yang dilahirkan, maka semakin meningkatkan risiko terjadinya ruptur perineum. Hal ini terjadi karena perineum tidak cukup kuat menahan regangan kepala bayi dengan berat badan bayi yang besar, sehingga pada proses kelahiran bayi dengan berat badan bayi lahir yang besar sering terjadi ruptur perineum. (Hafid, 2022).

Usia Ibu

Berdasarkan tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa Distribusi berdasarkan usia Ibu di RSUD Otanaha Kota Gorontalo sebagian besar Usia ibu tidak beresiko yaitu 43 responden (72,9%).

Menurut (M. E. Safitri, 2019), umur sangat menentukan suatu kesehatan ibu, ibu dikatakan beresiko tinggi apabila ibu hamil berusia di bawah 20 tahun dan di atas 35 tahun. Wanita yang melahirkan anak pada usia 35 tahun merupakan faktor risiko terjadinya perdarahan pasca persalinan oleh karena rupture perineum.

Ruptur Perineum

Berdasarkan tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa distribusi berdasarkan Ruptur Perineum di RSUD Otanaha Kota Gorontalo sebagian besar terjadi Ruptur perineum yaitu 32 responden (54,2%). Ruptur perineum adalah robekan yang terjadi pada saat bayi lahir baik secara spontan maupun dengan menggunakan alat atau tindakan.

Robekan terjadi hampir pada semua primipara. Pada dasarnya, robekan perineum dapat dikurangi dengan menjaga jangan sampai dasar panggul dilalui kepala janin terlalu cepat (Wiknjosastro, 2007) dalam (Kurniawati et al., 2022).

Analisa Bivariat

Faktor Kejadian Paritas dengan Kejadian Ruptur Perineum pada Ibu Bersalin di RSUD Otanaha Kota Gorontalo

Hasil uji statistik ibu bersalin dengan primipara meningkatkan risiko ruptur perineum sebesar 3,882 kali dibandingkan dengan ibu bersalin dengan multipara, di dapatkkan nilai

Continuity Correction Test p= 0,044 dengan α ≤ 0,05.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Faktor Kejadian antara paritas dengan kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin di RSUD Otanaha Kota Gorontalo.

Hal ini dibuktikan dengan teori Prawirohardjo (2006) dalam (P. Sari et al., 2022) yang mengatakan bahwa primipara memiliki resiko lebih besar untuk mengalami robekan perineum dari pada ibu dengan paritas lebih dari satu. Hal ini dikarenakan pada paritas satu atau pada ibu primipara jalan lahir yang belum pernah dilalui oleh kepala bayi sehingga otot-otot perineum belum meregang dan kaku, sehingga perineum menjadi lebih muda untuk mengalami ruptur.

Faktor Kejadian Berat Bayi Lahir dengan Kejadian Ruptur Perineum pada Ibu Bersalin di RSUD Otanaha Kota Gorontalo

Hasil uji statistik di dapatkkan nilai *Pearson Chi-Square p*= 0,036 dengan α ≤ 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Faktor Kejadian antara berat bayi lahir dengan kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin di RSUD Otanaha Kota Gorontalo.

Penelitian ini sejalan dengan teori Yazidah (2010) dalam (P. Sari et al., 2022) yang menyatakan bahwa pada janin yang mempunyai berat badan lebih dari 4000 gram memiliki kesukaran yang ditimbulkan
dalam persalinan adalah karena besarnya bahu.

Faktor Kejadian Usia dengan Kejadian Ruptur Perineum pada Ibu Bersalin di RSUD Otanaha Kota Gorontalo.

Hasil uji statistik ibu bersalin dengan usia beresiko meningkatkan risiko ruptur perineum sebesar 5,474 kali dibandingkan dengan ibu bersalin dengan usia tidak beresiko di dapatkkan nilai *Continuity Correction Test p*= 0,025 dengan α ≤ 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Faktor Kejadian antara paritas dengan kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin di RSUD Otanaha Kota Gorontalo.

Menurut (Hukubun et al., 2021), Pengaruh usia ibu muda secara fisik yaitu belum optimalnya fungsi organ tubuh terutama yang berkaitan dengan proses persalinan dimana usia muda cenderung memiliki elastisitas perineum yang rendah.

KESIMPULAN

1. Distribusi responden berdasarkan paritas, dari 59 responden terdapat responden dengan jumlah

terbanyak yaitu multipara 39 responden (66,1%), berat bayi normal 35 responden (59,3%),
usia ibu tidak beresiko 43 responden (72,9%) dan kejadian ruptur perineum 32 responden (54,2%).

2. Hasil uji statistik di dapatkkan nilai *fisher's exact test p*= 0,029 dengan α ≤ 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Faktor Kejadian antara paritas dengan kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin di RSUD Otanaha Kota Gorontalo.
3. Hasil uji statistik di dapatkkan nilai *Pearson Chi-Square p*= 0,036 dengan α ≤ 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Faktor Kejadian antara berat bayi lahir dengan kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin di RSUD Otanaha Kota Gorontalo.
4. Hasil uji statistik di dapatkkan nilai *fisher's exact test p*= 0,018 dengan α ≤ 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Faktor Kejadian antara paritas dengan kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin di RSUD Otanaha Kota Gorontalo.

Saran

1. Bagi Institusi
   Dapat menjadi bahan informasi untuk membantu penentu kebijakan dalam rangka pengembangan dan pengetahuan ilmu kesehatan.
2. Bagi Mahasiswa Keperawatan
   Dapat dijadikan sebagai peningkatan mutu asuhan keperawatan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya.
   Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Afriani, Y., & Yunola, S. (2021). *HUBUNGAN PROMIPARA, BERAT BADAN LAHIR BAYI, DAN PENOLONG PERSALINAN DENGAN TERJADINYA RUPTUR PERINEUM DI POLDESA ULU DANAU KECAMATAN SINDANG DANAU KABUPATEN OGAN KOMERING ULU SELATAN TAHUN 2021*.

Candrayanti, L. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ruptur Perineum Pada Ibu Bersalin Normal di Rumah Sakit Bhayangkara Mappaouddang

Damanik, S., & Siddik, N. (2018). Hubungan Karakteristik Ibu Bersalin dengan Ruptur Perineum di Klinik Bersalin Hj. Nirmala Sapni Krakatau Pasar 3 Medan.

Dinkes, G. (2021). *Dinkes Provinsi Gorontalo Terus Upayakan Penurunan AKI dan AKB*. Gopos.Id.

Febrianti, R., Nasir, F., Irsan, S., & Safitri, D. (2022). *Asuhan Kebidanan Post Natal Care Dengan Ruptur Perineum Derajat Dua Di Puskesmas Sangurara*

Hafid, R. N. (2022). *Hubungan Berat Badan Lahir Dengan Ruptur Perineum Pada Primigravida di Wilayah Rural DIII Kebidanan , STIKes Salewangang Maros*

Harismayanti. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Denganpengalaman Ibu Dalam Merawat Luka Episiotomi Di Wilayah Kerja.

Haslan, H., Sulfianti, & Indriyani. (2021). *Faktor yang mempengaruhi terjadinya ruptur perineum pada ibu bersalin normal di UPT Puskesmas Mare*. *7*(1), 1–7.

Herry Rosyati, SST, M. (2017). Buku Ajar Asuhan Kebidanan. In *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. 0D

Hukubun, Y., Budiono, D. I., & Kurniawati, E. M. (2021). the Relationship Between Age, Parity, and Birth Weight With the Degree of Perineal Rupture in the Rsud Jayapura.

Itsnaini, D., Rasyid, F. N., Ma'rifah, U., & Mukarromah, N. (2022). *Hubungan Antara Paritas dengan Kejadian Rupture Perineum Pada ibu bersalin di BPS Hj. Farida Amd,Keb. Surabaya*. *04*(1), 38–46.

Kurniarum, A. (2017). *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir* (A. Suryana & A. Sutisna (eds.); Cetakan Pe).

Kurniawati, E. M., Hardianto, G., Azinar, A. D., Hadi, T. H. S., & Wahyuningtyas, R. (2022). *SERI BUKU PRAKTIS UROGINEKOLOGI RUPTUR PERINEUM* (H. Paraton (ed.)).

Misrina, & Silvia. (2022). Hubungan Paritas Ibu dan Berat Badan Bayi Lahir dengan Ruptur Perineum Pada Ibu Bersalin di PMB Hj . Rosdiana , S . Sit Kecamatan Jeunib Kabupaten Bireuen

Pemiliana, P. D., Sarumpaet, I. H., & Ziliwu, S. (2019). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Ruptur Perineum Pada Persalinan Normal di Klinik Niar Medan.

Qomarasari, D. (2022). Hubungan Paritas dan Berat Badan Bayi Lahir dengan Kejadian Rupture Perineum pada Persalinan Normal.

Rosita, U., & Rusmimpong, R. (2022). Hubungan Paritas dan Umur Ibu Hamil Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik di Desa Simpang Limbur Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Limbur.

Safitri, D., & Irsan, S. (2022). *Asuhan Kebidanan Post Partum Normal Pada Ny " M " Umur 32 Tahun P2 A0 Dengan Ruptur Perineum Derajat Tingkat II Di Puskesmas Pantoloan*

Safitri, M. E. (2019). Hubungan Karakteristik Ibu Bersalin Dengan Ruptur Perineum.

Sari, I. N., & Widyaningsih, A. (2022). *Hubungan Paritas dan Berat Badan Bayi Lahir dengan Kejadian Rupture Perineum pada Persalinan Normal*. *4*(1), 82–91.

Sari, P., Amlah, & Rahmawati, E. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Ruptur Perineum pada Ibu Bersalin Normal.

Setiawati, I., & Lase, A. A. (2022). Hubungan berat badan lahir dengan ruptur perineum persalinan normal di Puskesmas Sawoo Kecamatan Sawo.

Subekti, R., & Sulistyorini, D. (2021). Analisis Faktor Risiko Kejadian Ruptur Perineum Di Puskesmas Madukara 2 Kabupaten Banjarnegara. *Medsains*, *7*(2), 1–7.

Sulisdiana, Mail, E., & Rufaida, Z. (2019). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir* (Shinta Dewi (ed.); Cetakan Pe).